



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sifat Penelitian**

Terdapat dua jenis pendekatan pada sebuah penelitian, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data yang sedalam-dalamnya. Pendekatan kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari objek yang diamati.

Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah Moleong (2014, h.6).

Penelitian kualitatif menurut Bogan dan Guba dalam (Suharsaputra, 2012, h. 181) adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Instrumen terpenting dalam penelitian kualitatif yaitu peneliti sendiri, karena berperan sebagai alat pengumpul data. Data yang dikumpulkan dari penelitian kualitatif berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.

Sifat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu.

Pada sifat penelitian ini, peneliti sudah mempunyai konsep dan kerangka konseptual (landasan teori). Melalui kerangka konseptual, peneliti melakukan operasionalisasi konsep yang akan menghasilkan variabel beserta indikatornya. Riset ini untuk menggambarkan realitas yang sedang terjadi tanpa menjelaskan hubungan antar variabel (Kriyantono, 2006, h.69).

Dengan menggunakan jenis penelitian ini dianggap sesuai dengan penelitian yang akan diteliti karena permasalahan yang diambil mengharuskan untuk mencari data secara kualitatif dan secara dalam. Agar dapat mengetahui cara pandang objek penelitian yang lebih mendalam sehingga tidak dapat diwakili dengan angka-angka statistik.

### **3.2 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Studi kasus adalah metode riset yang menggunakan banyak sumber data yang bisa digunakan untuk meneliti, menguraikan, dan menjelaskan secara komprehensif berbagai aspek individu, kelompok, suatu program, organisasi atau peristiwa secara sistematis (Kriyantono, 2006, h.65).

Studi kasus menurut Mulyana (2013, h.201) adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial. Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti.

Dengan menggunakan berbagai metode: wawancara, pengamatan, penelaahan dokumen, (hasil) survey, dan data apapun untuk menguraikan suatu kasus secara rinci.

Yin (2002) mendefinisikan kasus sebagai fenomena kontemporer dalam cakupan kehidupan nyata, terlebih ikatan antara fenomena dan konteks itu tidak jelas dan para peneliti memiliki control yang sedikit terhadap fenomena dan konteks tersebut. Studi kasus adalah penyelidikan berdasar yang menginvestigasikan sebuah kasus atau banyak kasus dengan cara mengajukan pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa” terhadap fenomena yang ingin diketahui.

Metode kasus mempunyai beberapa keuntungan. Lincoln dan Guba mengemukakan bahwa keistimewaan studi kasus meliputi hal berikut:

- Studi kasus merupakan sarana utama bagi penelitian emik, yakni menyajikan pandangan subjek yang diteliti.
- Studi kasus menyajikan uraian menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari
- Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden
- Studi kasus memungkinkan pembaca untuk menemukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konsistensi factual tetapi juga kepercayaan (trust-worthiness)
- Studi kasus memberikan “uraian tebal” yang diperlukan bagi penilaian atas transferabilitas.

- Studi kasus terbuka bagi penilaian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut.

Paradigma ialah suatu perangkat kepercayaan, nilai, pandangan, tentang dunia sekitar. Paradigma merupakan sudut pandang atau nilai pandang yang digunakan oleh seseorang dalam memandang sebuah gejala sehingga berdasarkan paradigma tersebut seseorang dapat memahami gejala yang bersangkutan (Basuki, 2010, h.64).

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Filsafat post-positivisme sering juga disebut sebagai paradigam interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna dan hubungan gejala bersifat interaktif (Sugiyono, 2010, h.8).

Paradigma post positivisme bersifat reduksionis maksudnya adalah untuk mereduksi ide-ide menjadi kecil, ujian yang berlainan, seperti variabel-variabel yang terdiri dari hipotesa dan pertanyaan penelitian. Pengetahuan yang berkembang dari lensa post positivisme dari observasi yang hati-hati dan perhitungan atau pengukuran dari realita yang objektif yang ada diluar sana di dunia. Maka dari itu mengembangkan pengukuran angka dari observasi-observasi dan mempelajari perilaku dari individu-individu menjadi yang penting untuk post positivisme. Akhirnya, ada hukum-hukum atau teori-teori yang memerintahkan dunia, dan ini butuh untuk ditest atau diverivikasi dan diolah agar kita dapat mengerti dunia. Maka dari itu dalam metodologi sains pendekatan yang diterima

untuk penelitian oleh postpositivisme, seorang yang meneliti mulai dari teori, mengumpulakan data baik yang mendukung atau tidak mendukung teori tersebut, lalu membuat revisi yang dibutuhkan dan mengkonduksi test-test tambahan (Creswell, 2014, h.7).

Paradigma *post-positivist* dinilai sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini. Dalam menjalankan sebuah kampanye memang sudah ada hal-hal yang menjadi kriteria wajib yang dapat dilihat menggunakan paradig *positivist*, akan tetapi dalam melihat variasi yang muncul ketika membuat sebuah kampanye sebagai media penyampaian pesan dibutuhkan paradigma yang dapat membantu peneliti dalam menangkap hal-hal lain. Maka dari itu paradig *post-positivist* diharapkan dapat mengkonfirmasi kebenaran perencanaan dan pengelolaan kampanye public relations PT Frisian Flag Indonesia. Realitas tetap memiliki ukuran dan patokan, namun tetap membukan diri atas kemungkinan adanya hal-hal baru sesuai dengan hasil pengamatan data yang diperoleh dilapangan.

### **3.3 Key Informan/ Informan**

Key informan dalam penelitian adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Key informan menjadi sumber pertama dan langsung pada penelitian ini, atau dapat disebut juga sebagai sumber data primer.

Digunakan 4 informan, 3 informan internal dan 1 informan ahli dalam penelitian ini yaitu:

- Mba Fetti Fadliah, menjadi informan utama dalam penelitian ini. Beliau selaku Public Relations dan Corporate Social Responsibility Manager PT

Frisian Flag Indonesia. Informan dipilih karena berperan dalam menyusun dan membuat program perencanaan kegiatan-kegiatan kehumasan yang akan dilakukan oleh PT Frisian Flag Indonesia. Beliau memiliki peran dari pembuatan program, implementasi program, serta report akhir dalam sebuah program. Selain itu beliau juga dapat memberikan dokumen terkait kegiatan kampanye Bulan Sarapan Sempurna 2016 untuk penunjang studi dokumen.

- Bapak Rays Mitchell Subagio Putro, selaku Brand Manager Prepared Beverages PT Frisian Flag Indonesia. Informan dipilih karena berperan sebagai penanggung jawab kampanye bulan sarapan sempurna, beliau melakukan perencanaan kampanye hingga proses berjalannya kampanye tersebut.
- Ibu Sisi Suhardjo, selaku General Manager Iris Worldwide. Informan dipilih karena beliau terlibat dalam perencanaan serta implementasi Kampanye Bulan Sarapan Sempurna 2016. Dan beliau sudah menjadi seorang praktisi *Public Relations* selama 20 tahun.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Sebuah penelitian tidak akan dapat dilakukan jika tidak ada sebuah data. Untuk mendapatkan sebuah data, maka diperlukan sebuah metode untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data.

(Kriyantono, 2006, h.96) menjelaskan Instrumen pengumpulan data atau disebut juga sebagai instrumen riset adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan

oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan itu menjadi sistematis dan mudah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data primer dan sekunder.

Data primer ialah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari obyek penelitian. Sedangkan data sekunder ialah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.

Wawancara adalah percakapan antara seseorang yang berharap mendapatkan informasi dan informan adalah seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi langsung dari sumbernya (Kriyantono, 2006, h.100).

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.

Wawancara yang dilakukan sifatnya mendalam (*depth interview*) dengan proses tatap muka dengan narasumber untuk mendapatkan jawaban mendalam. Wawancara ini secara intensif dilakukan oleh peneliti dan narasumber. Dalam kegiatan wawancara, peneliti tidak memiliki kontrol terhadap narasumber.

Data yang didapatkan dari hasil wawancara tersebut menjadi data primer untuk penelitian ini. Sedangkan data sekunder dari penelitian ini, diperoleh melalui *press release*, serta dokumen-dokumen yang diperlukan dari perusahaan dan juga sumber lainnya. Serta pengamatan melalui media terkait dengan program kampanye tersebut.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2010, h.244).

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan analisis data, maka pertama-tama yang harus dilakukan adalah mengorganisasikan data yang telah kita peroleh lalu menganalisis data tersebut agar menjadi sebuah kesimpulan. Analisis data kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Menurut model Miles and Huberman (Sugiyono, 2010, h. 247-252) terdapat beberapa aktivitas dalam pengumpulan data yaitu:

a. Reduksi data

Merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

### **3.6 Teknik Keabsahan Data**

Setiap riset harus dapat dinilai, penilaian dalam riset kualitatif terletak pada proses sewaktu peneliti turun ke lapangan mengumpulkan data dan sewaktu proses menganalisis dan menginterpretasikan data.

Pada penelitian ini, teknik pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi. Triangulasi digunakan untuk menganalisis jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya melalui data empiris (data lain) yang tersedia.

Kriyantono (2012, h. 72), mengemukakan berbagai macam triangulasi, antara lain:

1) Triangulasi Sumber

Membandingkan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

2) Triangulasi Waktu

Berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena dapat berubah setiap waktu. Maka observasi perlu dilakukan tidak hanya satu kali.

3) Triangulasi Teori

Memanfaatkan dua atau lebih teori untuk diadu. Sehingga diperlukan rancangan riset, pengumpulan data, dan analisis data lengkap agar hasil komprehensif.

4) Triangulasi Periset

Menggunakan lebih dari satu periset dalam mengadakan observasi atau wawancara. Karena setiap periset mempunyai gaya, sikap, dan persepsi yang berbeda dalam mengamati fenomena, sehingga hasil pengamatan berbeda meskipun fenomenanya sama. Pengamatan dan wawancara dengan menggunakan dua periset akan membuat data lebih absah.

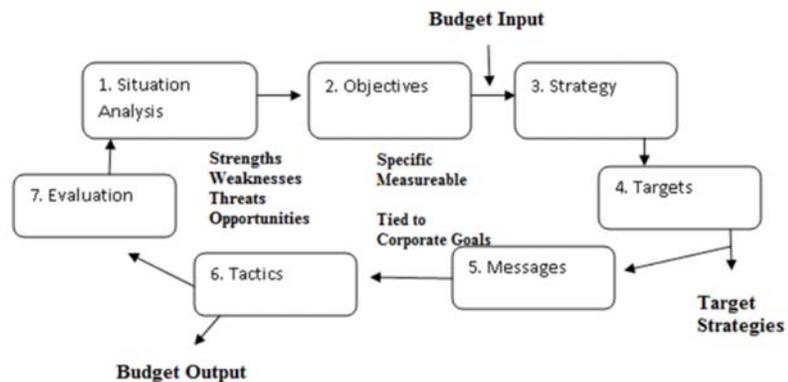
5) Triangulasi Metode

Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan yang sama.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber yang dipilih karena data yang telah didapat akan diuji kembali dengan narasumber lain.

### 3.7 Fokus penelitian

Hal yang menjadi fokus penelitian adalah strategi *marketing public relations* PT Frisian Flag Indonesia melalui program Kampanye Bulan Sarapan Sempurna 2016 yang dianalisis dengan model *Whalen's 7-Step Strategic Planning Process*.



Sumber: *Marketeer's Guide to Public Relations* (Harris dan Whalen 2006, h. 57)